

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman yang diikuti dengan perkembangan teknologi dan perubahan siklus ekonomi menyebabkan dunia usaha juga terus mengalami perubahan. Perubahan ini berdampak pada persaingan ketat yang dialami semua kalangan pelaku dalam dunia bisnis. Perusahaan makanan dan minuman diharapkan tidak hanya mampu beradaptasi dengan keadaan, tetapi juga dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan di tengah perubahan yang terus terjadi.

Industri makanan dan minuman di Indonesia memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Sektor makanan dan minuman menjadi sektor yang diprioritaskan oleh Pemerintah dalam mendorong industri sebagai penggerak ekonomi nasional. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Perindustrian ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id), 2017), industri makanan dan minuman nasional terus menunjukkan kinerja positif dengan angka pertumbuhan mencapai 9,82 persen atau sebesar Rp 192,69 triliun pada triwulan III tahun 2016. Menurut Kementerian Perindustrian, pertumbuhan industri ini utamanya didorong oleh kecenderungan masyarakat khususnya kelas menengah ke atas yang mengutamakan konsumsi produk-produk makanan dan minuman yang higienis dan alami. Permintaan akan makanan dan minuman pada tahun 2016 mengalami peningkatan dengan cukup baik yang diimbangi dengan distribusi makanan dan minuman ke berbagai daerah dengan harga yang relatif stabil ([www.viva.co.id](http://www.viva.co.id),

2017). Industri yang berperan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat ini dituntut untuk menerapkan cara pengolahan dan sistem manajemen keamanan yang baik mulai dari pemilihan bahan baku, pengolahan, pengemasan, distribusi, serta dalam perdagangannya.

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang cenderung diminati oleh investor sebagai salah satu target investasinya karena industri makanan dan minuman saat ini sangat digemari oleh masyarakat Indonesia karena sesuai dengan pola hidup masyarakat Indonesia. Jenis komoditi ini sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka karena praktis dan dapat dibawa dengan mudah kemana-mana. Hal ini didukung pula oleh semakin banyaknya orang yang tidak sempat membuat makanan sendiri karena aktivitasnya yang cukup padat. Semakin banyaknya minat masyarakat terhadap produk yang ditawarkan oleh perusahaan makanan dan minuman maka keuntungan bagi perusahaan akan meningkat.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang umumnya identik dengan adanya pabrik untuk melakukan proses produksinya. Salah satu sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman. Berikut ini daftar perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel I.1 Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2012 - 2016**

No	Kode	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	11 Juni 1997
2	ALTO	PT Tri Bayan Tirta Tbk.	10 Juli 2012
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09 Juli 1996
4	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.	05 Mei 2017
5	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.	12 Februari 1984
6	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.	22 Juni 2017
7	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	07 Oktober 2010
8	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Juli 1994
9	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	17 Januari 1994
10	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.	04 Juli 1990
11	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk.	18 Oktober 1994
12	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Juni 2010
13	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.	28 September 2012
14	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.	08 September 1993
15	STTP	PT Siantar Top Tbk.	16 Desember 1996
16	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	02 Juli 1990

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2017

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Namun apabila perusahaan mengalami kegagalan dalam menjalankan usahanya kemungkinan untuk mendapat laba sangat kecil yang jika terjadi terus-menerus dikhawatirkan tidak adanya kecukupan dana untuk menjalankan usahanya dan dapat menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan. Kesulitan keuangan dan tanda-tanda awal kebangkrutan dalam perusahaan dapat diketahui dengan menganalisis data dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan pada perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai keuangan perusahaan yang dapat mengukur kinerja dan perubahan posisi keuangan pada perusahaan.

Kebangkrutan merupakan masalah yang harus diwaspadai oleh perusahaan. Untuk itu perusahaan harus sedini mungkin mendeteksi kemungkinan kebangkrutan yang akan dihadapinya. Prediksi kebangkrutan sangat bermanfaat

bagi semua pihak. Prediksi kebangkrutan berfungsi untuk memberikan panduan bagi pihak-pihak tentang kinerja keuangan perusahaan apakah akan mengalami kesulitan atau tidak dimasa yang akan datang. Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan terhadap suatu perusahaan. Semakin awal ditemukannya indikasi kebangkrutan, semakin baik bagi pihak manajemen karena dapat dilakukan antisipasi dan perbaikan-perbaikan.

Kesalahan dalam memprediksi kelangsungan operasi suatu perusahaan di masa yang akan datang dapat berdampak buruk bagi perusahaan tersebut. Besarnya dampak yang ditimbulkan apabila perusahaan di sektor makanan dan minuman mengalami kebangkrutan adalah kebutuhan akan makanan dan minuman olahan didalam negeri tidak terpenuhi karena sektor ini merupakan sektor yang sangat dekat dengan masyarakat, banyak pekerja akan kehilangan pekerjaannya yang mengakibatkan meningkatnya angka pengangguran di Indonesia. Agar terhindar dari kebangkrutan, perusahaan harus menjaga kestabilan kinerjanya dimasa yang akan datang.

Pentingnya model prediksi kebangkrutan suatu perusahaan sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak seperti pemberi pinjaman, investor, pemerintah, akuntan, dan manajemen sebagai alat untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut apakah mengalami peningkatan, tetap stabil ataukah semakin menurun. Bagi pemberi pinjaman, memprediksi kebangkrutan dilakukan sebagai pertimbangan utama untuk memutuskan menarik pinjaman, menambah pinjaman, atau mengambil kebijakan lain. Bagi investor, untuk menentukan sikap terhadap sekuritas yang dimiliki pada perusahaan tempatnya berinvestasi. Bagi pemerintah,

berkaitan dengan pajak negara. Bagi akuntan, sebagai bahan pembelajaran dalam penyelesaian terhadap kasus-kasus serupa. Sedangkan dari sudut manajemen, digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi dimasa depan dan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan perencanaan strategis masa depan perusahaan. Untuk mendapatkan informasi tersebut dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Hanafi dan Halim (2016:260), analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan (tanda-tanda awal kebangkrutan). Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut, semakin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan. Pihak kreditur dan juga pihak pemegang saham bisa melakukan persiapan-persiapan untuk mengatasi berbagai kemungkinan yang buruk. Tanda-tanda kebangkrutan tersebut dalam hal ini dilihat dengan menggunakan data-data akuntansi.

Berbagai metode analisis dikembangkan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Salah satu rumusan matematis untuk memprediksi kebangkrutan dengan tingkat kepastian yang cukup akurat dengan presentase keakuratan 95% dan termasuk dalam penelitian yang paling populer karena sering digunakan penelitian serupa yaitu penelitian untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan yang telah dikembangkan oleh seorang professor bisnis dari New York University AS yaitu Altman, pada tahun 1968. Altman berusaha mengkombinasikan beberapa rasio keuangan menjadi suatu model prediksi

dengan teknik statistik, yaitu analisis diskriminan yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan yang sering dikenal dengan istilah *Z-Score*. Penelitian tersebut dilakukan untuk mencoba membantu calon-calon investor dan kreditur dalam memilih perusahaan tempat menaruh dananya. Penelitian ini juga bertujuan agar para investor dan kreditur yang telah berinvestasi dan meminjamkan dananya tidak terjebak dalam masalah kesulitan keuangan yang berujung kebangkrutan perusahaan. Hingga saat ini model prediksi kebangkrutan Altman telah diterima secara umum dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan.

Untuk menilai posisi tingkat kebangkrutan perusahaan dapat dilakukan dengan menilai rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan meliputi rasio modal kerja terhadap total aktiva, rasio laba ditahan terhadap total aset, rasio pendapatan sebelum pajak dan bunga terhadap total aset, rasio nilai pasar modal saham terhadap nilai buku hutang, dan rasio penjualan terhadap total aset. Sedangkan analisis kebangkrutan yang sering digunakan untuk memprediksi kesehatan perusahaan adalah analisis model Altman *Z-score*. Dari skor yang dihasilkan dapat dilihat apakah suatu perusahaan mempunyai kondisi keuangan yang sehat, menunjukkan tanda-tanda kebangkrutan atau perusahaan dalam kondisi terparah yaitu bangkrut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti berkeinginan untuk mengetahui lebih mendalam tentang penggunaan metode Altman *Z-Score* dalam analisis kebangkrutan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini

adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016. Adapun judul dalam penelitian ini adalah : **“Analisis Kebangkrutan dengan Metode Altman *Z-Score* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu : Bagaimanakah potensi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman dengan menggunakan metode *Altman Z-Score* periode 2012-2016?

## **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat pembahasan mengenai industri makanan dan minuman sangatlah luas, maka pembahasan dari penelitian ini akan dibatasi pada perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Penulis juga membatasi penelitian ini hanya pada analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode *Altman Z-Score* pada perusahaan makanan dan minuman tersebut.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : untuk memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman dengan menggunakan metode *Altman Z-Score* periode 2012-2016.

## **1.5 Kontribusi Penelitian**

Adapun kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Kontribusi Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis tentang bagaimana cara menganalisis tingkat kesehatan dan kebangkrutan perusahaan ketika terjun di dunia kerja nantinya. Penelitian ini juga merupakan sebuah aplikasi dan teori yang telah didapatkan penulis dalam perkuliahan.

### **2. Kontribusi Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, apabila terdapat tanda-tanda kesulitan keuangan, pihak manajemen dapat mengambil langkah cepat untuk menyelamatkan perusahaan. Penelitian juga dapat digunakan sebagai masukan dan saran kepada pihak manajemen perusahaan yang bermanfaat guna menjaga kesehatan keuangan perusahaannya.

### **3. Kontribusi Kebijakan**

Dapat memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan para investor dalam pengambilan keputusan sebelum menanamkan modalnya.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



## **BAB I PENDAHULUAN**

Memberikan gambaran singkat mengenai hal-hal yang mendorong dilakukannya penelitian dengan latar belakang masalah mengenai analisis kebangkrutan. Melalui latar belakang tersebut dilakukan perumusan masalah penelitian yang selanjutnya dibahas mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini diuraikan secara detail semua teori-teori yang mendukung dan menjadi landasan yang kuat dalam menunjang penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori analisis kebangkrutan dengan metode *Altman Z-Score*. Selain itu juga disertai dengan penelitian terdahulu sebagai acuan dalam penelitian ini dan juga gambaran kerangka berpikir penelitian sebagai gambaran langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan dalam penelitian tersebut.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Menjelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta metode analisis yang digunakan untuk membahas dan menganalisis masalah penelitian.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian serta analisis data dan pembahasan dimana merupakan isi pokok dari laporan penelitian.

**BABV PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang dapat ditarik dari analisis pada bab sebelumnya.

